

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa perkembangan anak usia dini, berbagai aspek tumbuh kembang harus mendapat perhatian khusus, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar. Motorik kasar mencakup kemampuan mengendalikan otot-otot besar yang terlibat dalam aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, melompat, dan aktivitas lainnya. Menurut Santrock (2011) perkembangan motorik kasar sangat bergantung pada stimulasi lingkungan dan aktivitas fisik yang dilakukan secara terstruktur, yang mengindikasikan bahwa pemberian rangsangan melalui aktivitas fisik sangat penting untuk mendukung kemampuan motorik anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, dan pengalaman. Jika anak tidak mendapatkan stimulasi yang memadai, maka perkembangan motoriknya bisa terhambat.

Aktivitas menari merupakan salah satu metode yang kreatif dan menyenangkan dalam memberikan stimulasi fisik kepada anak. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan gerakan tubuh yang berirama, tetapi juga mengintegrasikan aspek emosional dan sosial anak melalui interaksi dengan musik dan lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2016), "Menari dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kepercayaan diri anak sekaligus mendukung perkembangan sosialnya," sehingga aktivitas ini berpotensi menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. Selain itu, menurut Gallahue dan Ozmun (2006), aktivitas menari mampu merangsang perkembangan keterampilan dasar gerak anak, seperti keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tubuh, yang semuanya merupakan aspek penting dalam perkembangan motorik kasar.

Menurut Piaget (1952), perkembangan motorik anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif mereka. Gerakan yang dilakukan saat

menari tidak hanya memperkuat kemampuan otot-otot besar, tetapi juga membantu anak memahami konsep ritme, pola, dan koordinasi. Oleh karena itu, aktivitas menari dapat dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang komprehensif, yang menggabungkan aspek fisik, kognitif, dan sosial anak. Studi yang dilakukan oleh Goodway dan Branta (2003) menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih aktif dalam aktivitas fisik, termasuk menari, memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang kurang aktif.

Di TK Cerdas, aktivitas menari telah diperkenalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap akhir pekan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga minggu berturut-turut, terlihat bahwa kegiatan menari belum terimplementasi secara sistematis dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak, khususnya dalam aspek keseimbangan gerakan tangan dan kaki. Kegiatan masih berlangsung dalam bentuk pengulangan gerakan dasar tanpa adanya penguatan bertahap yang mengarah pada peningkatan koordinasi tubuh secara menyeluruh.

Guru tari yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Rd. Sri Ratnasari, S, SE, yang telah memiliki pengalaman lebih dari lima tahun dalam mengajar tari anak usia dini. Meskipun beliau memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi dalam menyusun gerakan, belum ada kurikulum atau rancangan program pengembangan motorik kasar yang dirancang secara eksplisit sebagai bagian dari ekstrakurikuler menari. Padahal, seperti yang ditegaskan oleh Adolph dan Hoch (2019), intervensi berbasis aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelanjutan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik anak, terutama dalam hal keseimbangan dan koordinasi tubuh. Dengan demikian, diperlukan kajian lebih lanjut yang mendalam mengenai peran strategis guru tari dan struktur kegiatan ekstrakurikuler menari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar secara efektif di jenjang usia dini.

Dengan menerapkan kegiatan menari secara rutin, diharapkan anak-anak tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi fisik, tetapi juga terbentuk keterampilan sosial, ekspresi diri, dan rasa disiplin yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh pendapat

Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi sosial, dan aktivitas fisik seperti menari memungkinkan mereka untuk belajar secara bersama-sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, menari tidak hanya membantu perkembangan motorik kasar tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas menari berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar keseimbangan tangan dan kaki pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis gerak keseimbangan tangan dan kaki, khususnya menari, dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Seperti yang dijelaskan oleh Brown (2010), pendekatan pembelajaran yang berbasis gerak memiliki manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek, termasuk kepercayaan diri dan keterampilan motorik. Penelitian ini memiliki nilai praktis yang tinggi, terutama bagi para pendidik dan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendidik melalui aktivitas fisik. Dengan mengkaji dampak aktivitas menari, penelitian ini berupaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, emosional, dan sosial anak. Hal ini didukung oleh teori Montessori (1967) yang menekankan pentingnya kebebasan bergerak dalam pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis implementasi ekstrakurikuler menari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di TK Cerdas. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program ekstrakurikuler menari dalam kaitannya dengan peningkatan keseimbangan motorik kasar anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan sejauh mana aktivitas menari dapat berkontribusi dalam meningkatkan koordinasi gerak motorik kasar. Peneliti juga ingin mengidentifikasi perbedaan perkembangan motorik kasar antara anak-anak yang rutin mengikuti aktivitas menari dengan yang tidak berpartisipasi secara aktif. Selanjutnya, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi aktivitas menari dapat dijadikan sebagai strategi

pembelajaran dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali solusi yang dilakukan oleh guru, khususnya guru tari, dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler menari berlangsung.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam kajian akademik mengenai peran aktivitas menari dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat mengadopsi strategi pembelajaran berbasis gerak yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

B. Rumusan Masalah

Implementasi ekstrakurikuler menari dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Cerdas merupakan suatu upaya yang potensial, namun masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana dampaknya terhadap kemampuan fisik anak, khususnya pada aspek keseimbangan gerak tangan dan kaki. Menari sebagai bentuk aktivitas fisik dinilai mampu menstimulasi keterampilan motorik kasar anak, seperti keseimbangan tubuh, koordinasi antar anggota gerak, serta kelincahan dalam bergerak. Namun, keterlibatan anak dalam aktivitas menari perlu dianalisis secara sistematis guna memahami efektivitas implementasinya sebagai metode stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Selain itu, berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menari sebagai strategi pengembangan motorik kasar perlu diidentifikasi secara komprehensif. Hal ini penting agar implementasi ekstrakurikuler menari dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap tumbuh kembang anak, baik dari segi fisik maupun psikomotorik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini di TK Cerdas. Pertama, penelitian ini hanya membahas sejauh mana kegiatan menari berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan fisik anak, terutama pada aspek keseimbangan tangan dan kaki sebagai bagian dari kemampuan motorik kasar. Kedua, fokus analisis diarahkan pada pemahaman peran aktivitas menari dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan anak, tanpa membahas jenis aktivitas fisik lainnya. Ketiga, ruang lingkup penelitian ini mencakup identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan menari sebagai strategi stimulasi motorik kasar, dengan batasan konteks pada lingkungan pendidikan anak usia dini di TK Cerdas, sehingga tidak mencakup lembaga PAUD lainnya atau pengaruh dari faktor eksternal di luar institusi pendidikan. Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat lebih terarah dan mendalam dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis implementasi ekstrakurikuler menari dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Cerdas di TK Cerdas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah penelitian sekaligus untuk memudahkan pengumpulan data sehingga penelitian dilakukan secara efektif dan efisien. Maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis sejauh mana dampak implementasi ekstrakurikuler menari terhadap kemampuan fisik anak, khususnya keseimbangan tangan dan kaki.

- b. Menganalisis keterlibatan aktivitas menari dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan anak sebagai bentuk stimulasi motorik kasar.
- c. Mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan aktivitas menari sebagai strategi pengembangan motorik kasar anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pentingnya aktivitas menari dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pembelajaran berbasis gerak dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada hubungan antara aktivitas fisik dan perkembangan motorik anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai pihak.

- a. Bagi Pendidik: Memberikan wawasan baru mengenai manfaat aktivitas menari sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak. Menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis gerak yang lebih menarik dan sistematis.
- b. Bagi Lembaga TK: Memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan aktivitas menari sebagai bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Memotivasi sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis gerak yang lebih inovatif dan menyenangkan.

- c. Bagi Peneliti Lain: Menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut yang membahas topik serupa dengan cakupan yang lebih luas. Memberikan landasan empiris bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis gerak yang lebih efektif dalam pendidikan anak usia dini.

F. Asumsi Dasar

Asumsi dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan Gallahue dan Ozmun (2006) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh keterlibatan anak dalam aktivitas fisik yang terarah, terstruktur, dan dilakukan secara berulang. Aktivitas seperti menari, yang memiliki tujuan dan pola gerak tertentu, diyakini mampu merangsang sistem neuromuskular anak untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berasumsi bahwa keterlibatan anak dalam ekstrakurikuler menari akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar, terutama dalam aspek keseimbangan, koordinasi, dan kelincihan gerak tubuh. Selain itu, asumsi lain yang mendasari penelitian ini adalah bahwa efektivitas kegiatan menari dalam mengembangkan motorik kasar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti peran guru, lingkungan belajar, serta motivasi dan antusiasme anak. Berdasarkan asumsi ini, penelitian difokuskan pada pemahaman terhadap implementasi kegiatan menari, serta pengaruhnya terhadap kemampuan fisik anak secara nyata dalam konteks pendidikan anak usia dini.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitiannya yaitu :

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler menari di TK Cerdas Gede Bage Bandung dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun ?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler menari di TK Cerdas Gede Bage Bandung dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun ?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler menari di TK Cerdas Gede Bage Bandung dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun ?

4. Apa Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler menari di TK Cerdas Gede Bage Bandung ?
5. Apa solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut?